



Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas *Audit Judgment* **(Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)**

Devy Ardianti, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The research aims to examine empirically the influence of obedience pressure, competency, and audit experience on audit judgment quality. In this research, researchers examined the quality of audit judgment in Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) Representative of Central Java Province.

The sample was conducted by purposive sampling method. Collecting data was conducted by questionnaire distributed directly to auditors as much 100 and only 60 questionnaire replayed. This research found statistic result that was significantly positive from obedience pressure influence to audit judgement that was taken by auditor. For competency and audit experience have a positive and significant influence on audit judgment quality. Researchers suggest for future research in order to add more variable and than to extend the population.

Keywords: obedience pressure, competency, audit experience, audit judgment.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan mempunyai kredibilitas dan dapat berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut penting untuk dimintakan pendapat kepada pihak independen. Hal ini menuntut perusahaan tersebut membutuhkan jasa audit yang diberikan dari profesi akuntan publik atas laporan keuangannya. Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995).

Dengan adanya SAP maka laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah akan lebih berkualitas, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Prasinta, 2010). BPK merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara meliputi seluruh unsur keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Dalam beberapa dekade belakangan ini terjadinya kasus kegagalan audit, cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Hal

¹ Corresponding author

ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan. Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat judgment dalam penugasan auditnya. Dengan adanya audit judgment tersebut dapat menentukan hasil dari pelaksanaan audit serta dapat menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

Dalam melakukan audit dapat diindikasikan bahwa terdapat pengaruh tekanan ketaatan pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Seperti yang dijelaskan dalam temuan Jamilah, dkk (2007) melihat adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*. Masalah yang dihadapi oleh auditor atas tekanan ketaatan yaitu sebagai tekanan yang diterima dari atasan ataupun entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Sesuai dengan standar umum dalam SPAP bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta mempunyai kompetensi untuk melaksanakan audit dengan benar.

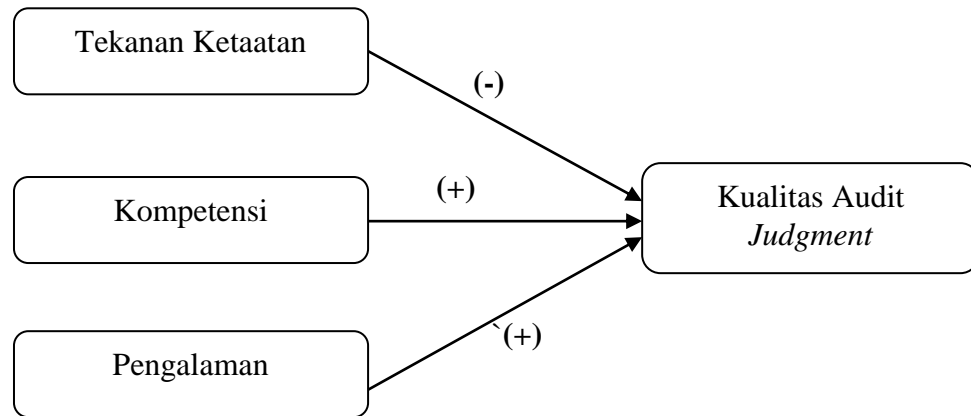
Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas *audit judgment* antara lain tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman. Standar pemeriksaan BPK auditor diwajibkan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam menilai hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan, dengan melihat adanya kasus yang terjadi dalam lingkup auditor di Indonesia dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka penelitian mengenai *audit judgment* penting dilakukan. Semakin tepat *audit judgment* yang dibuat oleh auditor maka akan semakin tepat hasil audit. Penelitian ini akan meneliti pengaruh tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas *audit judgment*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori X dan Y dan teori Kognitif. Dimana teori X dan Y akan menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu tekanan ketaatan dengan variabel kualitas *audit judgment*, sedangkan teori kognitif akan menjelaskan hubungan variabel independen yaitu kompetensi dan pengalaman dengan kualitas *audit judgment*. Sehingga setiap hubungan antar variabel memiliki landasan teori yang dapat mendukung ada atau tidaknya hubungan di setiap variabel.

Berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen pada hipotesis-hipotesis penelitian ini. Variabel dependen seluruh penelitian ini adalah kualitas *audit judgment*. Pada hipotesis pertama variabel independen yang digunakan adalah tekanan ketaatan atau *obedience pressure*. Variabel independen pada hipotesis kedua adalah kompetensi. Pengalaman adalah variabel independen pada hipotesis ketiga.

Pengaruh Tekanan Ketaatan dengan Audit Judgment

Dalam melakukan tugasnya auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah,dkk., 2007). Dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekankan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Situasi ini membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggungjawab profesionalnya, di sisi lain dituntut pula untuk memuaskan entitas yang diperiksanya maupun mematuhi perintah dari atasannya. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada judgment yang diberikan oleh auditor cenderung tidak tepat. Hubungan antara audit judgment dan tekanan ketaatan dijelaskan pada penelitian Hartanto (2001) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment.

Berdasarkan teori motivasi X dan Y, seorang individu yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa cenderung termasuk tipe X dimana mereka akan mengambil jalan yang aman dan bersikap disfungsi. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum mampu bertindak independensi dan masih merasa takut sehingga memilih jalan yang tidak beresiko, sehingga judgment yang diberikan kurang baik dan tidak tepat. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁. tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit judgment

Pengaruh Kompetensi dengan Kualitas Audit Judgment

Auditor harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan pemeriksaan dengan tujuan agar lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah pada laporan keuangan secara lebih mendalam. Auditor juga harus selalu meningkatkan pengetahuannya dibidang audit dan ilmu pendukung lainnya maka dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Selain itu auditor akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi apabila ia berpengalaman dalam penugasan profesional audit. Semakin tinggi kompetensi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Metha (2012) memberikan kesimpulan bahwa kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran, mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Auditor dapat dikatakan mempunyai kompetensi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki cukup dan eksplisit sehingga dapat melakukan audit dengan objektif dan cermat. Selaras dengan teori kognitif yang menjelaskan bahwa perubahan persepsi dan pemahaman setiap individu terjadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat diperoleh dari pendidikan, keterampilan, serta pengalaman yang cukup sehingga dapat melakukan pekerjaan auditnya dengan baik. Sehingga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2. kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit judgment Pengaruh ukuran suatu perusahaan terhadap manajemen laba

Pengaruh Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit Judgment

Menurut penelitian Purnamasari (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap keputusan yang diberikan auditor (Herliansyah dkk., 2006). Dalam memberikan suatu pertimbangan atau keputusan auditor memerlukan pengalaman yang cukup banyak. Sesuai dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya sangat mempengaruhi atau menentukan terhadap apa yang akan dilakukan. Dengan pengalaman, auditor dapat mengetahui kesalahan yang pernah dilakukan dan hal ini akan menjadikan seorang auditor lebih baik dan lebih relevan dalam memberikan judgment karena, semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka akan menambah keahlian auditor dalam melakukan setiap tugasnya. Dapat dikatakan bahwa pengalaman tersebut berbanding lurus dengan kualitas audit *judgment*. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit judgment

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (*Kualitas Audit Judgment*)

Audit judgment dalam penelitian ini merupakan suatu pertimbangan yang dilakukan auditor dalam memberikan pendapatnya atau opini terhadap audit. Kualitas audit *judgment* merupakan hal yang penting bagi auditor, hal ini dikarenakan audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham dan pihak luar seperti masyarakat.

Variabel ini diukur dengan dua kasus sederhana dengan tiga (3) item pertanyaan untuk setiap kasusnya yang diadaptasi dari penelitian Praditaningrum (2012). Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas dan kasus kedua berkaitan dengan upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang diperiksa. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1= rendah sekali, 2= rendah, 3= netral, 4= tinggi, dan 5= tinggi sekali.

2. Variabel Independen

- **Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan muncul dari perintah yang dibuat oleh individu yang memiliki otoritas (Brehm dan Kassin, 1990). Entitas ataupun atasan bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar profesionalisme. Dalam keadaan seperti ini, tekanan ketaatan mengacu pada situasi konflik. Hal ini menimbulkan tekanan pada diri auditor apakah harus taat kepada entitas maupun atasan atau untuk lebih taat pada standar profesional auditor. Variabel tekanan ketaatan diukur dengan menggunakan indikator yang diambil dari Jamilah, dkk (2007). Variabel ini diukur dengan 8 item pertanyaan dan dinilai menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, dan 5= sangat setuju.

- **Kompetensi**

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah dkk., 2009). Kompetensi diperoleh melalui jenjang pendidikan secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam praktik audit. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi adalah:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1= rendah sekali, 2= rendah, 3= netral, 4= tinggi, dan 5= sangat tinggi.

- **Pengalaman**

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang pernah dialami atau dijalani. Pengalaman dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Susetyo (2009). Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor adalah lamanya bekerja sebagai auditor di BPK

dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani. Lamanya bekerja sebagai auditor diukur dalam satuan tahun menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1= 3-5 tahun, 2= 6-10 tahun, 3= 11-15 tahun, 4= 16-20 tahun, 5= 20 tahun lebih. Sedangkan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1= < 10x, 2 = 10-20x, 3 = 21-30x, 4 = 31-40x, 5 = 40x lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor eksternal pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang berada di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria sampel penelitian

NO	KRITERIA
1.	Staf pemeriksa di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.
2.	Staf pemeriksa telah melaksanakan penugasan pemeriksaan minimal dua (2) kali.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang berupa jawaban kuesioner mengenai tekanan ketaatan, kompetensi, pengalaman auditor, dan audit *judgment*.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan persamaan regresi,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas Audit Judgment
a = Konstanta
b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
X₁ = Tekanan Ketaatan
X₂ = Kompetensi
X₃ = Pengalaman
e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah, dalam hal ini adalah pemeriksa yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang berada di kota Semarang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan 100 kuesioner secara langsung kepada para auditor yang menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2016. Berikut adalah perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 2
Rincian Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total Kuesioner Yang Dibagikan	100	100%
Total Kuesioner Yang Kembali	60	60%
Total Kuesioner Yang Memenuhi Kriteria	60	60%

Tabel 2 merupakan tabel rincian jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner. Data kuesioner yang dibagikan berjumlah 100 kuesioner. Data yang dapat diolah yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 60 kuesioner. Jadi, tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 60%.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini mendeskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 3

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std.Dev
Tekanan Ketaatan	25	38	29,62	3,054
Kompetensi	28	45	38,23	3,734
Pengalaman	5	10	7,05	1,268
<i>Audit Judgment</i>	16	25	19,78	2,975

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,235. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- ii. Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.
- iii. Uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data-data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4
Regresi

Hipotesis	Prediksi	Hasil	<i>p-value</i>	Keterangan
H1 : Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	-	0,199	0,007	Tidak didukung
H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	+	0,328	0,000	Didukung
H3 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	+	1,086	0,000	Didukung

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,743 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 74,3 %.

Interprestasi Hasil

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tekanan ketaatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap audit judgment. Auditor akan menghadapi tekanan ketaatan yang lebih besar apabila tidak menuruti keinginan entitas yang diperiksa maupun perintah atasan untuk melakukan tindakan yang melanggar standar profesional, jika tidak ingin bermasalah dengan atasan ataupun untuk menjaga hubungan baik dengan entitas, auditor akan menaati keinginan atasan atau entitas walaupun bertentangan dengan standar profesional. Hal ini berarti judgment yang diberikan kurang tepat dan tidak baik.

Teori ketaatan yang dikembangkan oleh Milgram menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Keadaan seperti itu disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk legitimasi power atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi. Seorang auditor akan mencari jalan aman dan bahkan akan berperilaku disfungsi dalam membuat judgment jika tidak ingin bermasalah dengan atasan atau entitas walaupun bertentangan dengan etika profesi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2012) yang berkesimpulan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgment.

Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit judgment. Hasil penelitian ini

mendukung pernyataan Alim, dkk (2007) semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya.

Teori kognitif menjelaskan bahwa perubahan persepsi dan pemahaman setiap individu terjadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Auditor mengambil suatu keputusan atau dalam memberikan pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas auditnya, artinya auditor harus selalu meningkatkan pengetahuannya dibidang audit dan ilmu pendukung lainnya. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit judgment yang diberikan akan semakin baik. Seorang auditor dalam melakukan tugas audit harus mempunyai kompetensi yang terdiri dari mutu personal, pengetahuan umum yang memadai, dan keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesionalmaupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengalaman seorang auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Herliansyah dan Ilyas (2006) yang menjelaskan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap keputusan yang diberikan auditor, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman memberikan pengaruh langsung terhadap audit judgment.

Pengalaman yang diperoleh oleh auditor sangat berperan, semakin banyak pengalaman yang pernah diperoleh maka auditor dalam memberikan judgmentakan lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman dan tidak mempunyai keahlian. Sesuai dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya sangat mempengaruhi atau menentukan terhadap apa yang akan dilakukan. Dalam melakukan setiap tugas audit, auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami kesalahan yang pernah dilakukan serta akan meningkatkan kecermatannya dalam melakukan setiap tugasnya.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit judgment. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tekanan ketaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit judgment. Maka, hipotesis pertama pada penelitian ini tidak didukung.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit judgment yang diambil oleh auditor. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kedua.
3. Pengalaman berpengaruh positif secara signifikan terhadap audit judgment. Jadi, hipotesis ketiga didukung oleh penelitian ini.

Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, antara lain :

1. Tingkat pengembalian kuesioner hanya 60%, mengakibatkan jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini tidak cukup banyak, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digunakan secara umum.
2. Penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasinya. Berikut ini disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas sampel penelitian dan menambah variabel lain seperti performance incentives atau yang lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara langsung terhadap responden.
3. Pemilihan waktu penyebaran kuesioner diharapkan dapat memilih waktu yang tepat.

REFERENSI

- Alim, dkk. (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal SNA X Makassar*.
- Arens dan Loebbecke. 1995. *Auditing Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice Hall.
- Brehm SS, Kassim SM, 1990. *Social psychology*. Boston: Houghton Mifflin co
- Carolita, Metha Kartika. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Dian, Indri Purnamasari, 2005. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Hartanto, dkk. 2001. "Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember, hal 1-14.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Jamilah, dkk. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment*". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Pengatahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". *Skripsi*. Program Sarjana Strata 1 Universitas Muhammadiyah, Magelang.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Prasinta, Anggitya. 2010. "Pengaruh Gender, Tekanan Kerja, Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus Pada BPKP Provinsi Jawa Timur)". *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional.
- Sukriah, Ika, dkk. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Suraida, Ida. 2005. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7, No. 3.
- Susetyo, Budi. 2009. "Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating". *Tesis*, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Yuliani, Nur Laila. (2012). "Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengatahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*". *Skripsi*. Program Sarjana Strata 1 Universitas Muhamadiyah, Magelang.